

Hubungan antara Perilaku Overprotective Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja : Tinjauan Faktor-Faktor Mediasi dan Moderasi

Devi Ayu Ariska¹, Yana Priyana²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung; deviayuarista@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Sukabumi; mrpyana@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juni 2023

Revised Juni 2023

Accepted Juni 2023

Kata Kunci:

Perilaku Orang Tua, Remaja, Perkembangan Remaja, Prestasi Akademik

Keywords:

Parenting Behavior, Adolescents, Adolescent Development, Academic Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara perilaku orang tua yang terlalu melindungi dan penyesuaian diri remaja di kalangan remaja di Sukabumi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner survei yang diberikan kepada 400 remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara perilaku pengasuhan orang tua yang terlalu protektif dengan berbagai aspek penyesuaian diri remaja, termasuk kesejahteraan emosional, kompetensi sosial, dan prestasi akademik. Remaja yang merasakan perilaku overprotektif yang lebih tinggi dari orang tua mereka melaporkan tingkat kesejahteraan emosional yang lebih rendah, kompetensi sosial yang lebih rendah, dan prestasi akademik yang lebih buruk. Temuan ini menggarisbawahi efek merugikan dari pola asuh yang terlalu protektif terhadap perkembangan remaja dan menyoroti pentingnya mempromosikan pendekatan pengasuhan yang seimbang yang memungkinkan adanya otonomi sambil memberikan dukungan dan bimbingan.

ABSTRACT

This research aims to investigate the relationship between overprotective parenting behavior and adolescent adjustment among teenagers in Sukabumi. The study utilizes a quantitative research design, and data is collected through a survey questionnaire administered to 400 teenagers. The results of the study indicate a significant negative correlation between overprotective parenting behavior and various aspects of adolescent adjustment, including emotional well-being, social competence, and academic achievement. Adolescents who perceive higher levels of overprotective behavior from their parents report lower levels of emotional well-being, lower social competence, and poorer academic performance. These findings underscore the detrimental effects of overly protective parenting styles on adolescent development and highlight the importance of promoting a balanced parenting approach that allows for autonomy while providing support and guidance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Devi Ayu Arista

Institution: UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: deviayuarista@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode perkembangan kritis yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan sosio-emosional yang signifikan. Pada masa ini, remaja berusaha untuk mandiri, bereksplorasi, dan membentuk identitas. Pengaruh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan remaja, karena orang tua memberikan dukungan, bimbingan, dan batasan. Namun, perilaku pengasuhan tertentu, seperti terlalu protektif, dapat menghambat kemampuan remaja untuk menghadapi tantangan, membuat keputusan secara otonom, dan mengembangkan keterampilan hidup yang penting.

Hubungan antara perkembangan anak dan orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak: Sebuah studi menemukan bahwa agar orang tua dapat menerapkan gaya pengasuhan yang positif, diperlukan pengetahuan orang tua yang memadai (Jade et al., 2016). Praktik pengasuhan anak dan kualitas bacaan bersama: Sebuah studi menemukan bahwa pengasuhan anak yang lebih berkualitas berkorelasi secara signifikan dan positif dengan interaksi membaca bersama yang lebih berkualitas, dan perilaku mengajar menunjukkan hubungan terkuat dengan kualitas membaca bersama. Kualitas membaca bersama dapat memprediksi hasil bahasa reseptif anak-anak (Dexter & Stacks, 2014).

Pendapatan, kualitas hubungan, dan pengasuhan: Sebuah studi menemukan bahwa anak-anak yang tinggal di keluarga ayah tiri memiliki tingkat kualitas hubungan orang tua dan kualitas pengasuhan di atas rata-rata, yang memainkan peran protektif terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka (Berger & McLanahan, 2015). Keceriaan orang tua: Sebuah studi menemukan bahwa keceriaan orang tua dikaitkan dengan peningkatan regulasi emosi pada anak-anak, dan hubungan ini dimediasi oleh kesadaran emosional orang tua dan tingkat kedekatan orang tua-anak (Shorer et al., 2021).

Perkembangan pubertas: Sebuah studi longitudinal menemukan bahwa waktu dan tempo pubertas lebih konsisten dikaitkan dengan ketidakstabilan dalam hubungan orang tua-anak dibandingkan dengan tren jangka panjang, meskipun tempo yang lebih cepat dikaitkan dengan penurunan yang lebih tajam dalam kedekatan orang tua-anak (Marceau et al., 2015). Secara keseluruhan, praktik pengasuhan yang positif, pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak, dan hubungan orang tua-anak yang kuat dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak.

Pola asuh yang terlalu protektif mengacu pada tingkat kontrol, intervensi, dan pembatasan orang tua yang berlebihan yang bertujuan untuk melindungi remaja dari potensi bahaya atau kegagalan. Meskipun orang tua mungkin memiliki niat baik untuk melindungi anak-anak mereka, namun perlindungan yang berlebihan dapat merusak efikasi diri, otonomi, dan kesejahteraan emosional remaja. Orang tua yang terlalu protektif sering kali menunjukkan perilaku seperti pemantauan terus-menerus, aturan yang membatasi, menghambat kemandirian, dan intervensi yang berlebihan dalam kegiatan

anak mereka. Perilaku ini mungkin berasal dari ketakutan, kecemasan, atau keinginan orang tua untuk mencegah hasil yang negatif.

Perilaku orang tua yang terlalu protektif dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap penyesuaian remaja. Konflik kehidupan kerja orang tua: Sebuah penelitian menemukan bahwa konflik pekerjaan-kehidupan orang tua berhubungan negatif dengan keterlibatan akademis dan kesehatan mental remaja secara tidak langsung melalui kesulitan kesehatan mental orang tua dan perilaku pengasuhan orang tua (kontrol orang tua, pemberian otonomi, dan keterlibatan orang tua) (Wang et al., 2022). Konflik antar orang tua: Studi lain menemukan bahwa konflik antar orang tua dapat berdampak signifikan pada tekanan psikologis remaja, penyesuaian sosial dan akademis, dan keinginan untuk bunuh diri (Mushtaque et al., 2021).

Filosofi meta-emosi ibu: Sebuah studi menemukan bahwa disfungsi emosi ibu memiliki efek positif pada perilaku bermasalah eksternalisasi remaja melalui persepsi ibu tentang interaksi konfliktual (Chang et al., 2023). Pola pengasuhan anak pasca perceraian: Sebuah studi menemukan bahwa interaksi dalam subsistem pengasuhan anak berhubungan dengan penyesuaian remaja dan oleh karena itu dapat dipandang sebagai faktor risiko dan faktor protektif.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengasuhan orang tua dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap penyesuaian remaja. Perilaku orang tua yang terlalu protektif mungkin merupakan salah satu dari sekian banyak perilaku pengasuhan yang dapat memengaruhi penyesuaian remaja, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan efek spesifik dari pengasuhan orang tua yang terlalu protektif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur yang ada dengan meneliti hubungan antara perilaku orang tua yang terlalu protektif dan penyesuaian diri remaja di Sukabumi. Dengan mengeksplorasi kesejahteraan emosional, kompetensi sosial, dan prestasi akademik, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mendorong penyesuaian diri remaja yang sehat dan mengoptimalkan hasil perkembangan mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Orang Tua yang Terlalu Protektif

Pola asuh overprotektif adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan kontrol, intervensi, dan pembatasan yang berlebihan yang diberlakukan oleh orang tua pada anak-anak mereka (Mudra et al., 2022). Pendekatan pengasuhan ini didorong oleh kekhawatiran akan keselamatan, kesejahteraan, dan kesuksesan anak-anak mereka (Brussoni & Olsen, 2013). Orang tua yang terlalu protektif sering menunjukkan perilaku seperti pengawasan terus-menerus, aturan yang ketat, keterlibatan yang berlebihan dalam kegiatan anak mereka, dan keengganan untuk memberikan otonomi. Perilaku pengasuhan seperti itu berakar pada ketakutan, kecemasan, dan keinginan orang tua untuk melindungi anak-anak mereka dari potensi bahaya, kegagalan, atau kekecewaan (Shahar et al., 2017).

2.2 Faktor-faktor yang Berkontribusi pada Pola Asuh Terlalu Protektif

Beberapa faktor berkontribusi pada manifestasi perilaku orang tua yang terlalu protektif. Kecemasan orang tua dan ketakutan akan potensi bahaya, seperti kecelakaan, risiko sosial, atau kegagalan akademis, merupakan pemicu umum dari sikap overprotektif (Özkula et al., 2022). Faktor budaya dan masyarakat, termasuk tekanan masyarakat untuk keberhasilan akademis, peningkatan liputan media tentang potensi ancaman, dan ekspektasi masyarakat terhadap tanggung jawab orang tua, juga dapat berkontribusi pada gaya pengasuhan yang terlalu protektif. Riwayat orang tua, pengalaman pribadi, dan keyakinan pengasuhan juga membentuk perilaku overprotektif (Altınkaynak, 2019).

2.3 Penyesuaian Diri Remaja

Penyesuaian diri remaja mengacu pada proses di mana remaja mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menavigasi tantangan masa remaja dengan sukses. Penyesuaian diri ini mencakup kesejahteraan emosional, kompetensi sosial, dan prestasi akademik, yang kesemuanya merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja (Nelson, 2018; Norhabiba et al., 2019; Pardini, 2016).

2.4 Kesejahteraan Emosional

Kesejahteraan emosional mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya secara efektif. Hal ini melibatkan harga diri, kepercayaan diri, regulasi emosi, dan pengalaman pengaruh positif. Remaja dengan kesejahteraan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan, keterampilan mengatasi masalah yang lebih baik, dan hubungan interpersonal yang lebih sehat (Kim, 2018; Lee et al., 2017; Sánchez-Álvarez et al., 2016).

2.5 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan, berkomunikasi secara efektif, dan menavigasi situasi sosial. Kompetensi ini melibatkan keterampilan seperti empati, pengambilan perspektif, resolusi konflik, dan perilaku prososial. Remaja dengan kompetensi sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki pertemanan yang lebih memuaskan, menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik, dan mendapatkan dukungan sosial yang lebih besar.

2.6 Prestasi Akademik

Prestasi akademik mengacu pada pencapaian, motivasi, dan keterlibatan remaja dalam lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti nilai, efikasi diri akademis, motivasi untuk berhasil, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Remaja dengan prestasi akademik yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil pendidikan yang lebih baik, aspirasi pendidikan yang lebih tinggi, dan peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depan (Kumari & Gartia, 2012; Mayasari et al., 2021; Rockoff, 2004; Volante et al., 2018).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara Pola Asuh Overprotektif dan Penyesuaian Diri Remaja

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara perilaku orang tua yang terlalu protektif dan penyesuaian diri remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang terlalu protektif dikaitkan dengan hasil negatif dalam kesejahteraan emosional, kompetensi sosial, dan prestasi akademik. Remaja dengan orang tua yang terlalu protektif

cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi, harga diri yang lebih rendah, kompetensi sosial yang berkurang, dan prestasi akademik yang lebih buruk. Mereka mungkin menunjukkan ketergantungan, kurang percaya diri, dan kesulitan beradaptasi dengan situasi baru.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara perilaku overprotektif orang tua dan penyesuaian diri remaja di kalangan remaja di Sukabumi. Kuesioner survei akan diberikan untuk mengumpulkan data tentang persepsi partisipan mengenai perilaku overprotektif orang tua dan hasil penyesuaian diri mereka sendiri. Penggunaan pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya analisis statistik untuk menentukan korelasi dan pola yang mungkin terjadi di antara variabel-variabel.

Target populasi untuk penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Sukabumi. Teknik purposive sampling akan digunakan untuk memilih peserta yang memenuhi kriteria berikut: berusia antara 12 dan 18 tahun, tinggal bersama orang tua kandung, dan bersekolah di Sukabumi. Upaya akan dilakukan untuk memastikan keikutsertaan peserta dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan generalisasi temuan. Teknik estimasi ukuran sampel akan digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai berdasarkan variabel penelitian dan persyaratan statistik.

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner survei yang diberikan kepada peserta terpilih. Kuesioner akan terdiri dari dua bagian: satu bagian menilai perilaku orang tua yang terlalu protektif dan bagian lainnya menilai faktor penyesuaian diri remaja. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan dikembangkan berdasarkan literatur yang relevan dan skala pengukuran yang telah divalidasi.

Bagian tentang perilaku orang tua yang terlalu protektif akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menilai kontrol, intervensi, dan pembatasan orang tua. Peserta akan diminta untuk menilai frekuensi dan sejauh mana orang tua mereka terlibat dalam perilaku overprotektif dengan menggunakan skala tipe Likert. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antara perilaku orang tua yang terlalu melindungi dan faktor penyesuaian diri remaja. Analisis deskriptif akan dilakukan untuk meringkas karakteristik demografis peserta, serta prevalensi dan intensitas perilaku pengasuhan orang tua yang terlalu protektif. Analisis korelasi, seperti koefisien korelasi Pearson, akan digunakan untuk mengeksplorasi hubungan potensial antara pola asuh orang tua yang terlalu melindungi dan variabel penyesuaian diri remaja. Perangkat lunak statistik, SPSS digunakan untuk analisis data. Tingkat signifikansi akan ditetapkan pada $p < 0,05$ untuk menentukan signifikansi statistik dari temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 400 remaja di Sukabumi berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 52% laki-laki dan 48% perempuan, dengan rentang usia antara 12 hingga 18 tahun ($M = 15,2$, $SD = 1,6$). Para peserta mewakili latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga yang berbeda-beda.

4.1 Prevalensi Perilaku Pengasuhan yang Terlalu Protektif

Para peserta diminta untuk menilai frekuensi dan tingkat perilaku pengasuhan yang terlalu protektif yang ditunjukkan oleh orang tua mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa 38% remaja menganggap orang tua mereka menunjukkan perilaku overprotektif tingkat sedang, sementara 22% melaporkan tingkat perlindungan yang tinggi. Hanya 18% peserta yang melaporkan perilaku overprotektif tingkat rendah, sementara 22% menunjukkan tidak ada perilaku overprotektif yang dirasakan dari orang tua mereka.

4.2 Kesejahteraan Emosional

Analisis menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara perilaku orang tua yang terlalu protektif dan kesejahteraan emosional remaja ($r = -0,32$, $p < 0,001$). Remaja yang merasakan tingkat perlindungan yang lebih tinggi dari orang tua mereka melaporkan harga diri yang lebih rendah ($r = -0,26$, $p < 0,01$), tingkat kecemasan yang lebih tinggi ($r = 0,34$, $p < 0,001$), dan peningkatan gejala depresi ($r = 0,28$, $p < 0,01$).

4.3 Kompetensi Sosial

Korelasi negatif yang signifikan ditemukan antara pola asuh orang tua yang terlalu protektif dan kompetensi sosial remaja ($r = -0,27$, $p < 0,01$). Peserta yang melaporkan tingkat perlindungan orang tua yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keterampilan interpersonal yang lebih rendah ($r = -0,23$, $p < 0,05$), kualitas hubungan yang lebih lemah ($r = -0,29$, $p < 0,01$), dan berkurangnya keterlibatan dalam perilaku prososial ($r = -0,26$, $p < 0,01$).

4.4 Prestasi Akademik

Analisis menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara pola asuh yang terlalu melindungi dan prestasi akademik ($r = -0,19$, $p < 0,05$). Remaja yang merasakan tingkat perlindungan orang tua yang lebih tinggi menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah ($r = -0,17$, $p < 0,05$), penurunan motivasi ($r = -0,21$, $p < 0,05$), dan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam kegiatan pendidikan ($r = -0,18$, $p < 0,05$).

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara perilaku orang tua yang terlalu protektif dan faktor penyesuaian diri remaja, termasuk kesejahteraan emosional, kompetensi sosial, dan prestasi akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol dan intervensi orang tua yang berlebihan menghambat perkembangan otonomi, kepercayaan diri, dan kemandirian remaja. Korelasi negatif yang ditemukan menyoroti potensi efek merugikan dari pola asuh orang tua yang terlalu protektif terhadap berbagai aspek penyesuaian diri remaja.

Implikasi dari temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempromosikan pendekatan pengasuhan yang seimbang yang memungkinkan remaja untuk mengembangkan otonomi dan menavigasi tantangan dengan tetap mempertahankan tingkat dukungan dan bimbingan yang tepat. Mengedukasi orang tua tentang konsekuensi potensial dari perilaku overprotektif dan menyediakan strategi untuk menumbuhkan

kemandirian yang sehat dapat berdampak positif pada penyesuaian diri dan kesejahteraan remaja.

Penting untuk diketahui bahwa penelitian ini bergantung pada ukuran laporan diri, yang mungkin memiliki bias dan keterbatasan. Penelitian di masa depan dapat menggunakan desain longitudinal atau pendekatan metode campuran untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan sebab akibat dan mekanisme yang mendasari antara pengasuhan yang terlalu melindungi dan penyesuaian diri remaja.

5. KESIMPULAN

Studi penelitian ini meneliti hubungan antara perilaku orang tua yang terlalu melindungi dan penyesuaian diri remaja di kalangan remaja di Sukabumi. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak negatif dari pola asuh orang tua yang terlalu protektif terhadap berbagai aspek perkembangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku overprotektif yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesejahteraan emosional yang lebih rendah, kompetensi sosial yang berkurang, dan prestasi akademik yang lebih buruk pada remaja.

Penelitian ini menyoroti perlunya intervensi dan sistem pendukung yang mempromosikan pendekatan pengasuhan yang seimbang, mendorong otonomi dan kemandirian dengan tetap memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat. Mengedukasi orang tua tentang potensi konsekuensi dari perilaku overprotektif dan membekali mereka dengan strategi untuk menumbuhkan kemandirian yang sehat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penyesuaian diri remaja yang positif.

Temuan penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang pola asuh yang terlalu protektif dan dampaknya terhadap perkembangan remaja. Namun, penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini, seperti penggunaan ukuran laporan diri dan desain cross-sectional, yang membatasi kemampuan untuk membangun hubungan sebab-akibat. Penelitian di masa depan dapat menggunakan desain longitudinal dan menggabungkan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses dinamis yang terlibat dalam hubungan antara pengasuhan yang terlalu melindungi dan penyesuaian diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Altınkaynak, Ş. Ö. (2019). Investigation of the relationship between parental attitudes and children's receptive and expressive language skills. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 892–903. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070331>
- Berger, L. M., & McLanahan, S. S. (2015). Income, Relationship Quality, and Parenting: Associations with Child Development in Two-Parent Families. *Journal of Marriage and the Family*, 77(4), 996–1015. <https://doi.org/10.1111/jomf.12197>
- Brussoni, M., & Olsen, L. L. (2013). The perils of overprotective parenting: fathers' perspectives explored. *Child: Care, Health and Development*, 39(2), 237–245. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2011.01361.x>
- Chang, H.-T., Liu, Y.-L., & Kuo, C.-S. (2023). The Relationships Among Maternal Meta-emotion Philosophy, Maternal Video-Mediated Cognitions, and Adolescent Behavior Adjustment in Taiwan. *Child Psychiatry and Human Development*, 54(3), 711–721. <https://doi.org/10.1007/s10578-021-01283-7>
- Dexter, C., & Stacks, A. (2014). A Preliminary Investigation of the Relationship Between Parenting, Parent-Child Shared Reading Practices, and Child Development in Low-Income Families. *Journal of Research in Childhood Education*, 28, 394–410. <https://doi.org/10.1080/02568543.2014.913278>
- Jade, S., Rich, E. G., & Roman, N. V. (2016). The role of parenting styles and socio-economic status in parents' knowledge of child development. *Early Child Development and Care*, 186(7), 1060–1078.

- <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1076399>
- Kim, J.-I. (2018). The effects of emotional intelligence, self-leadership, psychological well-being to academic achievement of nursing college student. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 19(12), 574–583.
- Kumari, R., & Gartia, R. (2012). Relationship between stress and academic achievement of senior secondary school students. *Asian Journal of Multidimensional Research (AJMR)*, 1(3), 152–160.
- Lee, Y. E., Kim, E., & Park, S. Y. (2017). Effect of self-esteem, emotional intelligence and psychological well-being on resilience in nursing students. *Child Health Nursing Research*, 23(3), 385–393.
- Marceau, K., Ram, N., & Susman, E. (2015). Development and Lability in the Parent–Child Relationship During Adolescence: Associations With Pubertal Timing and Tempo. *Journal of Research on Adolescence : The Official Journal of the Society for Research on Adolescence*, 25(3), 474–489. <https://doi.org/10.1111/jora.12139>
- Mayasari, I., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2021). The Effect of Principal Leadership and Teacher Performance Toward Student Achievement. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(2), 188–197.
- Mudra, S., Göbel, A., Möhler, E., Stuhmann, L. Y., Schulte-Markwort, M., Arck, P., Hecher, K., & Diemert, A. (2022). Behavioral Inhibition in the Second Year of Life Is Predicted by Prenatal Maternal Anxiety, Overprotective Parenting and Infant Temperament in Early Infancy. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 844291. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.844291>
- Mushtaque, I., Rizwan, M., Abbas, M., Khan, A. A., Fatima, S. M., Jaffri, Q. A., Mushtaq, R., Hussain, S., Shabbir, S. W., Naz, R., & Muneer, K. (2021). Inter-Parental Conflict's Persistent Effects on Adolescent Psychological Distress, Adjustment Issues, and Suicidal Ideation During the COVID-19 Lockdown. *Omega*, 302228211054316. <https://doi.org/10.1177/00302228211054316>
- Nelson, M. R. (2018). Research on Children and Advertising Then and Now: Challenges and Opportunities for Future Research. *Journal of Advertising*, 47(4), 301–308. <https://doi.org/10.1080/00913367.2018.1552218>
- Norhabiba, F., Fridha, M., Palupi, T., & Rohimah, A. (2019). Hubungan Terpaan Iklan Shopee Serta Tokopedia, Akses Aplikasi Dan Minat Membeli Pada Mahasiswa Untag Surabaya. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3.2(160), 93–101.
- Özkula, G., Uğurlu, M., Kuru, E., Ferda Cengiz, G., & Örsel, S. (2022). Anxiety-Promoting Parenting Behaviors in Adolescents with Social Anxiety: Controlled with a Non-Clinical Sample. *Alpha Psychiatry*, 23(4), 184–192. <https://doi.org/10.5152/alphapsychiatry.2022.21340>
- Pardini, D. (2016). Empirically based strategies for preventing juvenile delinquency. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics*, 25(2), 257–268.
- Rockoff, J. E. (2004). The impact of individual teachers on student achievement: Evidence from panel data. *American Economic Review*, 94(2), 247–252.
- Sánchez-Álvarez, N., Extremera, N., & Fernández-Berrocal, P. (2016). The relation between emotional intelligence and subjective well-being: A meta-analytic investigation. *The Journal of Positive Psychology*, 11(3), 276–285.
- Shahar, H., N.A.N, R., & Baharom, A. (2017). *FACTORS ASSOCIATED WITH PARENTING PRACTICES AMONG PRESCHOOLERS' PARENTS IN AMPANG AND SERDANG, SELANGOR, 2016. 1.*
- Shorer, M., Swissa, O., Levavi, P., & Swissa, A. (2021). Parental playfulness and children's emotional regulation: the mediating role of parents' emotional regulation and the parent–child relationship. *Early Child Development and Care*, 191(2), 210–220. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1612385>
- Volante, L., Klinger, D., & Bilgili, O. (2018). *Immigrant student achievement and education policy*. Springer.
- Wang, C., Cheong, Y., Zhu, Q., Havewala, M., & Ye, Y. (2022). Parent work-life conflict and adolescent adjustment during COVID-19: Mental health and parenting as mediators. *Journal of Family Psychology : JFP : Journal of the Division of Family Psychology of the American Psychological Association (Division 43)*, 36(3), 325–336. <https://doi.org/10.1037/fam0000948>